



Prof. Ahmad Erani Yustika: IKA UB Harus Menjadi Lokomotif Penggerak Gerbong Kemajuan Bangsa

Keberadaan ikatan alumni dianggap dapat memberikan banyak manfaat bagi perguruan tinggi. Selain menjadi penyambung soliditas para alumni, ikatan alumni juga dapat meningkatkan reputasi perguruan tinggi karena prestasi para alumninya. Untuk itu, Ikatan Alumni Universitas Brawijaya (IKA-UB) secara terus-menerus membangun dan mengembangkan perkumpulan ini sebagai wadah bagi para alumni UB untuk saling berkomunikasi, bertukar gagasan, dan bersilaturahmi.

IKA-UB dibentuk di Malang pada tanggal 28 Agustus 1980, dan telah melakukan Musyawarah Nasional (MUNAS) sebanyak delapan kali. Pada MUNAS kesembilan yang digelar pada 6 Juli 2019 silam, Tim Formatur bersepakat memutuskan Prof. Ahmad Erani Yustika, SE., M.Sc., Ph.D menjadi Ketua Umum IKA-UB Periode 2019-2023.

Pada periode kepemimpinan yang baru ini, Prof. Erani menyampaikan kepada MIMBAR, secara umum terdapat lima program besar yang hendak dieksekusi oleh kepengurusan IKA-UB. Pertama, menghidupkan lini daerah atau IKA-UB daerah. Kedua, menggerakkan alumni muda, khususnya di bawah 40 tahun untuk berkiprah lebih luas. Ketiga, mengembangkan kegiatan dan jejaring ekonomi yang terbentur lebar. Keempat, mendekatkan dan mensinergikan kampus dengan institusi lain. Dan kelima, memperkuat advokasi kebijakan untuk kemaslahatan bangsa.

Perlunya Membangun Data Alumni yang Solid dengan Dukungan Teknologi Informasi

Pria yang saat ini menjabat sebagai Staf Khusus Presiden Bidang Ekonomi ini menuturkan, program yang disusun IKA-UB musti relevan dengan kebutuhan alumni, sehingga mereka tergerak untuk terlibat dalam setiap program. Agar program yang telah disusun dapat dieksekusi secara efektif, ia menyampaikan perlunya ketersediaan data alumni yang handal, partisipasi alumni, serta pemanfaatan teknologi informasi.

"Partisipasi alumni merupakan tulang punggung keberhasilan program IKA-UB, untuk itu pengurus IKA-UB akan membangun basis data alumni yang solid dengan dukungan teknologi informasi. Teknologi informasi perlu dibangun dengan serius untuk mempercepat pelayanan, presisi program, dan intensitas komunikasi," paparnya.

Dalam proses perbaikan basis data, di tahun pertama kepengurusan baru ini, IKA-UB akan menyapa para alumni yang ada di wilayah, sekaligus inisiasi pembentukan kepengurusan di daerah (untuk yang belum terbentuk).

"Jika IKA UB memiliki basis data yang baik, maka selanjutnya bisa dibuatkan satu platform sebagai wadah yang memungkinkan adanya interaksi dan kolaborasi antaralumni, sehingga potensi tersebut akan memiliki nilai yang berfaedah untuk kemajuan masyarakat," ucapnya.



IKA UB sebagai Organisasi yang Inklusif bagi Segenap Alumni

Prof Erani bersama tim akan mendorong agar IKA UB berjalan sebagai organisasi yang inklusif bagi segenap alumni, sehingga memungkinkan terbalutnya jalinan yang kuat atas seluruh potensi alumni dengan beragam latar belakang.

"Tingkat kepedulian dari alumni terhadap IKA UB maupun almamater sebetulnya tinggi, namun mereka kesulitan memperoleh informasi maupun akses untuk berpartisipasi dalam kegiatan IKA UB. Oleh karena itu, tugas besar pengurus saat ini adalah menyediakan informasi dan akses tersebut agar kepedulian alumni bisa dikonversi menjadi keterlibatan," ujar pria yang aktif mempublikasikan tulisan diberbagai media massa ini.

Untuk itu, diperlukan sarana komunikasi dan informasi yang lebih efektif untuk merekatkan IKA UB dengan alumni. Media komunikasi dua arah dapat dibangun melalui platform media sosial, website, WA group alumni atau sistem aplikasi. "Dengan platform tersebut, komunikasi antara pengurus dan alumni, termasuk organisasi alumni di daerah akan lebih mudah, sehingga program kerja dan aspirasi alumni dapat diwujudkan," jelas pria kelahiran Ponorogo ini.

IKA-UB juga bertekad membantu Ikatan Alumni di beberapa wilayah untuk lebih aktif menggerakkan organisasi sehingga potensinya dapat dimanfaatkan. "Menghidupkan IKA UB di daerah merupakan tiang pancang keberhasilan dan kiprah alumni UB. Kami berharap masing-masing provinsi, dan beberapa kabupaten/kota dibentuk pengurus IKA-UB dan aktif menjalankan kegiatan. Sehingga keberhasilan menjalankan misi organisasi sebagian besar disangga oleh IKA UB daerah," tutur Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis UB ini.

Pada masa-masa awal ini pertemuan dengan para alumni sebanyak mungkin diciptakan untuk meningkatkan kepedulian alumni serta menghidupkan roda organisasi secara berkesinambungan, misalnya dalam bentuk acara

diskusi, olah raga, kesenian, tukar pengalaman, dan forum-forum yang lebih informal lainnya.

Hal ini sudah bisa dilihat dari berbagai acara yang dibuat IKA-UB di daerah seperti "Sharing Skill & Experience" yang digelar oleh Pengurus Daerah Jawa Timur pada 21 September 2019, Nonton Bareng Film Bumi Manusia untuk Alumni UB di Jakarta pada 22 Agustus 2019, serta "FGD Tata Kelola Air Baku dan Air Bersih" dan "Ngobrol Santai Alumni" di Malang pada 4 September 2019 lalu.

IKA UB Memiliki Tenaga yang Besar sebagai Penggerak Gerbong Kemajuan Bangsa

IKA-UB memiliki target jangka panjang menjadi forum bagi alumni untuk menjadi penopang pembesaran kampus, meningkatkan kualitas alumni, dan membangun jejaring untuk kekuatan bangsa. Keragaman alumni adalah kekuatan sehingga harus dijaga dan dimekarkan, seperti halnya Indonesia yang juga dihidupi oleh semangat keragaman.

"Sebagai salah satu jaringan alumni dari Perguruan Tinggi Negeri terbesar di Indonesia, mesin IKA UB memiliki tenaga yang besar sebagai penggerak gerbong kemajuan bangsa. IKA UB harus menjadi lokomotif. Tentu ini tidak mudah dan memerlukan waktu. Namun, kami yakin dengan kerja teguh, militan, dan ikhlas dukungan dari para alumni akan muncul," tandasnya.

Pekerjaan rumah terpenting menurut Prof. Erani adalah aksi nyata dari IKA UB. Dalam periode ini IKA-UB mencoba menyentuh alumni muda agar sejak dini mereka terlibat dalam organisasi alumni dan bersama-sama mengabdikan untuk memperkuat dan memajukan alumni dan almamater UB. Menurutnya, generasi muda lebih memiliki kemampuan adaptasi dengan perubahan yang terus terjadi dengan cepat. "Tentu saja, alumni yang lebih senior diperlukan untuk mendorong gerakan ini," tandasnya.

Selain itu agar kampus dan para alumni terus relevan dengan perubahan, IKA-UB akan mendekatkan dan mensinergikan kampus dengan institusi lain seperti dunia usaha, ormas, LSM, organisasi internasional, maupun partai politik. Terakhir, menjadi wadah dalam menyumbangkan pikiran dan tenaga kepada pemerintah baik pusat maupun daerah, dengan cara mendukung kebijakan atau program pemerintah baik pusat maupun daerah. Sementara kebijakan yang kurang tepat perlu dikritik agar bisa diubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

"Kami menyampaikan apresiasi atas capaian yang sudah dilakukan oleh para pengurus sebelumnya, yang telah membangun dan merawat IKA-UB hingga sampai pada titik ini. Kerja pengabdian ini wajib diteruskan dengan melanjutkan program bagus di masa lalu, serta menambahkan program-program baru sesuai dengan tuntutan zaman. Para pengurus akan segera merumuskan program kerja dan menjalankan dengan pelibatan yang makin besar dari para alumni, sehingga tujuan dari pendirian organisasi IKA UB dapat diwujudkan. Paling utama, IKA UB dapat menjadi wadah bersama untuk mendonasikan karya yang bermanfaat luas bagi alumni, almamater, dan bangsa Indonesia. Satu tekad, satu hasrat, satu derap!" pungkasnya. [Irene]

